

Analisis Rasio Kesehatan Koperasi Terhadap Kinerja Koperasi Pada KPRI Kantor Bupati Solok

Ida Nirwana¹ Divano Febrian²

^{1,2}Program Studi Manajemen, Universitas Mahaputra Muhammad Yamin, Indonesia

¹nirwana69@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the soundness of Credit Unions KPRI Bupati Solok years 2013-2015 based on the Regulation of the Minister of Cooperatives and small and Medium Enterprises of the Republic of Indonesia Number 14/Per/M.KUKM/XII/2009 on Guidelines for Health Assessment and Credit Unions unit Savings and Loans Cooperative.

This research in descriptive research. The subjects were KPRI Credit Unions Solok Regency Office which is the object is health KPRI Solok Regent Office. Data analysis techniques in this study using the calculation of capital, asset quality aspects, management aspects, aspects of profitability, liquidity aspect. In this study, data were collected through the method of documentation.

The results showed that the level of health KPRI Solok Regency Office of the total capital, asset quality aspects, management aspects, aspects of profitability, and liquidity aspects of 2013 obtained a score of 63 with the title of "less healthy", 2014 experienced an increase in gain scores 71 with the title of "quite healthy", in 2015 the same level of health cooperatives to obtain a score of 71 in 2014 with the title "quite healthy".

Keywords: *health level, credit unions.*

Pendahuluan

Koperasi merupakan salah satu kekuatan ekonomi yang mendorong tumbuhnya perekonomian nasional. Menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun tentang perkoperasian, "koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan". Dalam tata perekonomian nasional Indonesia, koperasi diharapkan dapat menempati tempat dan posisi yang penting.

Koperasi Indonesia memiliki dasar konstitusional yang kuat, yaitu UUD 1945 pasal 33 ayat 1 yang berbunyi, "Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan". Sebagai badan usaha, koperasi adalah sebuah perusahaan yang harus mampu berdiri sendiri menjalankan kegiatan usahanya untuk memperoleh laba. Hanya saja perkoperasian Indonesia tidak mengenal istilah "laba", karena tujuan kegiatan koperasi tidak berorientasi pada laba (non-profit oriented) melainkan berorientasi pada manfaat (benefit oriented). Laba dalam koperasi dikenal dengan istilah Sisa Hasil Usaha (SHU). Pada setiap akhir periode operasinya, koperasi diharapkan dapat menghasilkan SHU yang layak.

Berdasarkan Undang-Undang No. 25 Pasal 45 Ayat 1, “Sisa Hasil Usaha merupakan pendapatan koperasi yang diperoleh dalam waktu satu tahun buku dikurangi dengan biaya, penyusutan, dan kewajiban lainnya, termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan”. Pada dasarnya koperasi dikelola dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan para anggotanya dan masyarakat secara keseluruhan. Sekalipun koperasi tidak mengutamakan keuntungan, usaha-usaha yang dikelola oleh koperasi harus memperoleh SHU yang layak sehingga koperasi dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya dan meningkatkan kemampuan usaha. Untuk mewujudkan hal itu, seringkali koperasi menghadapi beberapa kendala. Pertama, masalah yang muncul dari segi modal usaha. Pertumbuhan modal dalam koperasi berjalan lambat. Hal ini disebabkan kurangnya partisipasi anggota terhadap penanaman modal dalam koperasi, sehingga koperasi masih sangat tergantung pada kredit bank meskipun biayanya mahal. Kedua, masalah yang muncul dari segi volume usaha. Terbatasnya modal yang ada dalam koperasi menyebabkan sulitnya mengembangkan unit-unit usaha yang diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Selain itu, pemanfaatan modal yang kurang baik juga dapat menghambat peningkatan volume usaha dalam koperasi. Ketiga, manajemen modal kerja yang kurang baik. Modal kerja merupakan modal yang selalu berputar dalam koperasi dan setiap perputaran akan menghasilkan pendapatan bagi koperasi. Sehingga apabila manajemen modal kerja tidak baik, maka akan berdampak pada pendapatan yang akan diterima koperasi.

Tinjauan Teori

(Ahmad Subagyo: 2014), Koperasi merupakan suatu wadah yang dapat membantu masyarakat terutama masyarakat kecil dan menengah. Koperasi memegang peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi masyarakat seperti harga bahan pokok yang tergolong murah dan juga ada koperasi yang menawarkan peminjaman dan penyimpanan uang untuk masyarakat. Koperasi yang menawarkan peminjaman dan penyimpanan uang ini disebut koperasi simpan pinjam. Tujuannya adalah agar supaya masyarakat dapat menabung pada koperasi tersebut sehingga masyarakat dapat merasa tenang dalam menyimpan uangnya selain itu dalam hal peminjaman, masyarakat dapat merasa tenang dalam menyimpan uangnya selain itu dalam hal peminjaman, masyarakat dapat melakukan peminjaman kepada pihak koperasi dengan bunga yang sangat kecil untuk membangun usaha atau bisnis yang diinginkan. Inilah alasan mengapa koperasi sangat memegang peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi masyarakat Indonesia. Perbedaannya dengan Bank adalah bank menawarkan peminjaman uang yang bunganya relative tinggi sehingga masyarakat yang melakukan peminjaman tidak sanggup untuk melunasinya.

Koperasi yang ada ini perlu dikembangkan. Dalam mengembangkan koperasi tersebut, tentu diperlukan suatu system yang dapat membantu pengembangannya agar supaya koperasi tersebut memberikan pelayanan yang baik dan bagus untuk melayani para nasabah atau masyarakat yang ingin menjadi anggota koperasi.

Menurut (Hendrojogi : 2004) Asas koperasi atau dalam bahasa inggrisnya disebut Cooperative Principles ini berasal dari bahasa latin : principium yang berarti basis atau landasan dan inipun biasanya mempunyai beberapa pengertian yaitu sebagai: cita-cita utama, atau kekuatan/peraturan dari organisasi. Pengertian tentang principium ini perlu diperhatikan secara seksama dan secara hati-hati. Dalam keputusan koperasi Indonesia, beberapa penulis mengaitkan pengertian principium ini dengan landasan koperasi atau landasan idiil dan sebagainya. Dalam beb empat Undang-Undang No.12/1967 yang membahas masalah asas dan sendi dsar Koperasi, dimana dikatakan bahwa asas koperasi adalah kekeluargaan dan kegotong-royongan, sedangkan dalam sendi Dasar Koperasi diantaranya dimasukkan keanggotaan yang sukarela, pembagian sisa hasil usaha diatur menurut jasa masing-masing anggotanya, pembatasan bunga atas modal dan sebagainya, yang semuanya ini oleh ICA dikelompokkan Sebagai Cooperative Principles.

Rochdale atau lebih dikenal dengan “The Rochdale Society of Equitable Pioneers” terdaftar pada tanggal 24 Oktober 1844 dan memulai usahanya pada tanggal 21 Desember 1844. Cita-cita dari Rochdale Pioneers, yang dinyatakan sebagai peraturan dari perkumpulan itu kemudian dikenal sebagai asas-asas Rochdale atau Rochdale Principles, telah mengilhami cara kerja dari gerakan- gerakan koperasi dunia. Kedelapan asas Roachdale tersebut adalah:

- a. Pengendalian secara demokrasi
- b. Keanggotaan yang terbuka
- c. Bunga terbatas atas modal
- d. Pembagian sisa hasil usaha kepada anggota proposional dengan pembeliannya.
- e. Pembayaran secara tunai atas transaksi perdagangan.
- f. Tidak boleh menjual barang-barang palsu, dan harus murni
- g. Mengadakan pendidikan bagi anggota-anggotanya tentang asas-asas koperasi dan perdagangan yang saling membantu.
- h. Netral dalam aliran agama dan politik

Koperasi pegawai republik Indonesia (KPRI) adalah koperasi golongan konsumen yang didirikan untuk memelihara kepentingan dan memenuhi para anggota (keluarga pegawai sebagai konsumen). Adapun usaha yang dija lankan antara lain kegiatan dibidang niaga atau bidang produksi Koperasi pegawai republik Indonesia (KPRI) adalah koperasi fungsional yang merupakan suatu wadah di bidang konsumsi yang anggotanya mempunyai kesamaan profesi dan kepentingan yaitu sebagai pegawai negeri.

Menurut (Ihsan, 2005: 5), Pengukuran kinerja perusahaan ataupun badan usaha koperasi adalah hal yang sangat penting dalam proses perencanaan, pengendalian serta proses transaksional yang lain, karena dengan pengukuran kinerja pengelola koperasi dapat mengetahui efektivitas dan efisiensi *revenue cost*, penggunaan aset, proses operasional organisasi manajemen dari koperasi, selain itu pengelola juga memperoleh informasi manajemen yang berguna untuk umpan balik dalam rangka perbaikan koperasi

yang menyimpang kemudian dengan pengukuran kinerja koperasi dapat membantu pengambilan keputusan mengenai kebutuhan pendidikan pelatihan sumber daya manusia (SDM), perencanaan dan pengendalian dalam proses manajemen koperasi lebih lanjut. Sedangkan pengukuran kinerja terhadap koperasi menurut peneliti perlu dilakukan agar koperasi memiliki tujuan dan arah yang jelas, adanya standar yang telah ditetapkan dapat memotivasi pengelola dalam mencapai tujuan tersebut serta pengawasan untuk mencegah terjadinya penyelewengan (Mursalini, 2013). Adanya pengukuran kinerja dapat meningkatkan usaha koperasi sehingga kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya dapat tercapai. Sedangkan menurut (Sukamdiyo, 1996) Koperasi merupakan kumpulan aktivitas tripartite, yaitu anggota, pengurus, dan pengelola dalam menjalankan usaha, maka semakin banyak pengelola atau karyawannya semakin besar koperasi tersebut. Keberhasilan dan kecemerlangan koperasi sangat tergantung pada kerjasama ketiga unsur organisasi koperasi, yaitu anggota, pengurus, dan pengelola dalam mengembangkan organisasi yang pada akhirnya akan memberikan imbalan yang sesuai kepada para anggota. Anggota sangat mengharapkan komitmen yang tinggi dari para pengelola berupa pelayanan kepada para anggota. Jadi manajemen koperasi merupakan kesatuan dari tiga pihak (tri partite) tersebut (Mursalini et al., 2017a).

Rapat anggota merupakan pemegang kekuasaan tertinggi dalam koperasi. Dalam UU No 1992 pasal 23 rapat anggota koperasi menetapkan:

1. Anggaran dasar
 2. Kebijakan umum dibidang organisasi, manajemen dan badan usaha koperasi
 3. Pemilihan, pengangkatan, pemberhentian pengurus dan pengawas
 4. Rencana kerja, rencana anggaran pendapatan dan belanja koperasi serta pengesahan laporan keuangan
 5. Pengesahan pertanggungjawaban pengurus dalam melaksanakan tugasnya.
 6. Pembagian sisa hasil usaha
 7. Penggabungan, peleburan, pembagian, dan pembubaran koperas.
- Berdasarkan UU No 25 tahun 1992 pasal 30, tugas pengurus koperasi:

1. Mengelola koperasi dan usahanya
2. Mengajukan rencana kerja serta rancangan rencana anggaran pendapatan dan belanja koperasi
3. Mengajukan laporan keuangan dan pertanggungjawaban pelaksanaan tugas
4. Memelihara daftar buku anggota dan pengurus.

Berdasarkan undang-undang No 25 tahun 1992 pasal 39 ayat 1, tugas pengawas koperasi adalah:

1. Melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kebijakan dan pengelolaan koperasi
2. Membuat laporan tertulis tentang hasil pengawasaan.

Menurut Harahap (2009: 201) "Laporan keuangan merupakan output dan hasil dari proses akuntansi yang menjadi bahan informasi bagi para pemakainya sebagai salah satu bahan dalam pengambilan keputusan." Tujuan laporan keuangan menurut standar akuntansi keuangan (2004:5) "tujuan laporan keuangan untuk tujuan umum adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi

sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggung jawaban (stewardship) manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

1. Analisis Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan alat yang penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Namun data keuangan tersebut akan lebih berarti apabila dianalisis lebih lanjut sehingga diperoleh hasil yang akan berguna untuk mendukung keputusan yang akan diambil bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

2. Analisis Rasio Keuangan sebagai Alat Ukur

Kinerja Keuangan Koperasi Menurut Syamsudin (2004: 37) “Analisis rasio keuangan perusahaan pada dasarnya merupakan perhitungan rasio-rasio untuk menilai keadaan keuangan perusahaan dimasa lalu, saat ini dan kemungkinannya dimasa depan.” Hal ini sejalan dengan pendapat dari Hendar (2010:185) “analisis rasio adalah tehnik yang menunjukkan hubungan antara dua unsur akuntansi yang memungkinkan para kooperator menganalisis kinerja keuangan perusahaan koperasi

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif yaitu penelitian yang menjelaskan persoalan koperasi, dan Data Kuantitatif. Menurut Nazir (2003) metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti kasus sekelompok manusia, suatu obyek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Data Kuantitatif, menurut Sugiyono, (2003:14) yaitu data yang berupa angka-angka yang dapat dihitung atau diukur secara matematis. Data kuantitatif dalam penulisan penelitian ini terdiri dari: Laporan Keuangan dan Data Koperasi Simpan Pinjam pada KPRI Kantor Bupati Solok.

Ada dua jenis data yang dibutuhkan dalam penelitian ini menurut Sugiyono, (2003:14), yaitu:

- a. Data Kuantitatif, yaitu data yang berupa angka-angka yang dapat dihitung atau diukur secara matematis. Data kuantitatif dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan yaitu dalam bentuk laporan neraca dan laporan rugi laba KPRI di Kantor Bupati Solok tahun 2013/2015.

- b. Data Kualitatif, yaitu data yang tidak dapat dihitung atau diukur secara matematis. Data kualitatif dalam penulisan penelitian ini terdiri dari: Sejarah perusahaan dan struktur organisasi, tugas dan tanggungjawabnya.

Sumber data penelitian menurut Sugiono (2009: 137) merupakan factor penting dalam menentukan metode pengumpulan data. Sumber data penelitian terdiri atas sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Sumber data primer

Data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli, tidak melalui perantara.

b. Sumber data sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara, diperoleh dan dicatat oleh orang lain.

Dalam penelitian ini menggunakan Metode dokumentasi. Metode dokumentasi menurut Sugiyono (2012:240) dalam pengumpulan data dilakukan melalui pengumpulan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian serta mempelajari data tersebut. Data yang dipelajari dalam hal ini adalah laporan keuangan koperasi.

Menurut Arikunto (2002) populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Menurut Hadi (2001) populasi adalah seluruh penduduk yang dimaksudkan untuk diselidiki, populasi dibatasi sebagai sejumlah penduduk atau individu yang mempunyai sifat yang sama. Populasi dalam penelitian ini adalah Laporan keuangan Koperasi Simpan Pinjam KPRI Kantor Bupati solok

Pengertian sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2006: 118)(Mursalini et al., 2017b). Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan Dari tahun 2012-2015

Penilaian tingkat kesehatan koperasi merupakan hal yang penting untuk dilakukan karena untuk menilai sejauh mana kinerja, kelayakan usaha, dan kelangsungan hidup dari koperasi tersebut. Pengukuran tingkat kesehatan koperasi diukur dari beberapa komponen KEP MEN No. 20/Per/M.KUKM/XI/2008 yang meliputi:

1. Aspek permodalan. Modal adalah perbandingan antara modal sendiri terhadap total asset Koperasi tahun 2015. Aspek permodalan dinilai dari tiga rasio yaitu:

a. Rasio modal sendiri terhadap total asse

b. Rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang beresiko

2. Aspek kualitas aktiva produktif. Aktiva produktif adalah perbandingan antara volume pinjaman pada anggota terhadap total volume pinjaman yang diberikan. Penilaian terhadap kualitas aktiva produktif terdiri dari tiga komponen penilaian, yaitu:

- a. Rasio volume pinjaman pada anggota terhadap total volume pinjaman yang diberikan
 - b. Rasio cadangan risiko terhadap risiko pinjaman bermasalah.
3. Aspek manajemen. Adalah penilaian terhadap beberapa komponen yaitu permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan dan jati diri koperasi.
4. Aspek Rentabilitas (Earning ability). Rentabilitas menurut Menteri Koperasi Pengusaha Kecil dan Menengah sebagai berikut : “ Rentabilitas merupakan kemampuan koperasi untuk memperoleh sisa hasil usaha “. Penilaian kuantitatif terhadap rentabilitas didasarkan pada 3 rasio yaitu:
- a. Rasio sisa hasil usaha sebelum pajak terhadap pendapatan operasional
 - b. Rasio sisa hasil usaha sebelum pajak terhadap total asset
 - c. Rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional
5. Aspek likuiditas. Likuiditas adalah perbandingan rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima. Dalam hal penilaian tingkat kesehatan Unit Simpan Pinjam yang digunakan untuk menghitung likuiditas adalah menghitung Rasio pinjaman yang diberikan terhadap yang diterima.

Adapun perhitungan setiap aspek dapat dihitung berdasarkan SK Menteri NO.20/Per/M.UKM/XI/2008 sebagai berikut:

- a. Aspek permodalan

Rasio modal sendiri terhadap total asset Hasil perhitungan rasio modal sendiri dengan total asset adalah sebagai berikut:

- b. Rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang beresiko asset. Hasil perhitungan modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang beresiko asset.

Hasil dan Pembahasan

Penilaian Aspek Permodalan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pada aspek permodalan KPRI tahun 2013-2015 diperoleh skor sebagai berikut :

- a. Rasio Modal Sendiri terhadap *Total Assets*

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa pada tahun 2013, rasio yang diperoleh sebesar (32,61) sehingga mendapat nilai (100) dengan skor (10). Tahun 2014 rasio yang diperoleh sebesar (35,41) sehingga mendapat nilai (100) dengan skor (10). Tahun 2015 rasio yang diperoleh sebesar (39,04) sehingga

mendapat nilai (100) dengan skor (10). Rasio rata-rata yang diperoleh sebesar (35,69) dengan skor rata-rata (10)

b. Rasio Modal Sendiri terhadap Pinjaman Diberikan Beresiko

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa pada tahun 2013, rasio yang diperoleh sebesar (40,93) sehingga mendapat nilai (40) dengan skor (4). Tahun 2014 rasio yang diperoleh sebesar (46,32) sehingga mendapat nilai (40) dengan skor (4). Tahun 2015 rasio yang diperoleh sebesar (46,96) sehingga mendapat nilai (40)

dengan skor (4). Rasio rata-rata yang diperoleh sebesar (45,65) dengan skor rata-rata (10).

Aspek Kualitas Aktiva Produktif

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pada aspek kualitas aktiva produktif KPRI tahun 2013-2015 diperoleh skor sebagai berikut :

a. Rasio Volume Pinjaman pada anggota terhadap Total Volume Pinjaman yang Diberikan Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa pada tahun 2013, rasio yang diperoleh sebesar (86,65) sehingga mendapat nilai (100) dengan skor (10). Tahun 2014 rasio yang diperoleh sebesar (123,53) sehingga mendapat nilai (100) dengan skor (10). Tahun 2015 rasio yang diperoleh sebesar (156,03) sehingga mendapat nilai (100) dengan skor (10). Rasio rata-rata yang diperoleh sebesar (122,07) dengan skor rata-rata (10).

b. Rasio Cadangan Resiko terhadap Resiko Pinjaman Bermasalah Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa pada tahun 2013, rasio yang diperoleh sebesar (18,60) sehingga mendapat nilai (10) dengan skor (1). Tahun 2014 rasio yang diperoleh sebesar (94,17) sehingga mendapat nilai (90) dengan skor (9). Tahun 2015 rasio yang diperoleh sebesar (90,24) sehingga mendapat nilai (90) dengan skor (9). Rasio rata-rata yang diperoleh sebesar (67,67) dengan skor rata-rata (16,4).

Aspek Manajemen

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa pada tahun 2013, rasio yang diperoleh sebesar (18) sehingga mendapat nilai (60) dengan skor (15). Tahun 2014 rasio yang diperoleh sebesar (18) sehingga mendapat nilai (60) dengan skor (15). Tahun 2015 rasio yang diperoleh sebesar (18) sehingga mendapat nilai (60) dengan skor (15). Rasio rata-rata yang diperoleh sebesar (18) dengan skor rata-rata (15).

Aspek Rentabilitas

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pada aspek reabilitas KPRI tahun 2013-2015 diperoleh skor sebagai berikut:

a. Rasio Sisa Hasil Usaha Sebelum Pajak Terhadap Pendapatan Operasional

- Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa pada tahun 2013, rasio yang diperoleh sebesar (318,24) sehingga mendapat nilai (100) dengan skor (5). Tahun 2014 rasio yang diperoleh sebesar (285,75) sehingga mendapat nilai (100) dengan skor (5). Tahun 2015 rasio yang diperoleh sebesar (364,31) sehingga mendapat nilai (100) dengan skor (5). Rasio rata-rata yang diperoleh sebesar (322,77) dengan skor rata-rata (5)
- b. Rasio Sisa Hasil Usaha Sebelum Pajak Terhadap Total Aset Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa pada tahun 2013, rasio yang diperoleh sebesar (0,61) sehingga mendapat nilai (0) dengan skor (0). Tahun 2014 rasio yang diperoleh sebesar (0,26) sehingga mendapat nilai (0) dengan skor (0). Tahun 2015 rasio yang diperoleh sebesar (0,45) sehingga mendapat nilai (0) dengan skor (0). Rasio rata-rata yang diperoleh sebesar (0,44) dengan skor rata-rata (0).
 - c. Rasio Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional
 - d. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa pada tahun 2013, rasio yang diperoleh sebesar (1,21) sehingga mendapat nilai (100) dengan skor (5). Tahun 2014 rasio yang diperoleh sebesar (3,02) sehingga mendapat nilai (100) dengan skor (5). Tahun 2015 rasio yang diperoleh sebesar (2,77) sehingga mendapat nilai (100) dengan skor (5). Rasio rata-rata yang diperoleh sebesar (2,4) dengan skor rata-rata (5).

Aspek Likuiditas

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa pada tahun 2013, rasio yang diperoleh sebesar (31,03) sehingga mendapat nilai (100) dengan skor (10). Tahun 2014 rasio yang diperoleh sebesar (8,94) sehingga mendapat nilai (100) dengan skor (10). Tahun 2015 rasio yang diperoleh sebesar (7,84) sehingga mendapat nilai (100) dengan skor (10). Rasio rata-rata yang diperoleh sebesar (15,94) dengan skor rata-rata (10). Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan dari keseluruhan aspek yang berpengaruh dalam penilaian tingkat kesehatan aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, rentabilitas, dan aspek likuiditas koperasi unit simpan pinjam, maka diperoleh hasil yang ingin dicapai.

Dalam penilaian unit simpan pinjam untuk tahun 2013 semua aspek memperoleh skor yang kurang memuaskan sesuai dengan yang ditetapkan. Di mana permodalan mencapai skor 14, kualitas aktiva produktif 11, manajemen 18, rentabilitas 10, likuiditas 10, sehingga jumlah yang diperoleh dari seluruh aspek tersebut adalah 63.

Sesuai dengan keputusan yang telah dikeluarkan oleh Menteri Koperasi Usaha Kecil dan Menengah, maka dilihat dari skor keseluruhan untuk tahun 2013 Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) pada Kantor Bupati Solok memperoleh predikat “kurang sehat” terutama unit simpan pinjamnya.

Dalam penilaian unit simpan pinjam untuk tahun 2014 semua aspek memperoleh skor yang cukup memuaskan sesuai dengan yang ditetapkan. Di mana permodalan

mencapai skor 14, kualitas aktiva produktif 19, manajemen 18, rentabilitas 10, likuiditas 10, sehingga jumlah yang diperoleh dari seluruh aspek tersebut adalah 71.

Sesuai dengan keputusan yang telah dikeluarkan oleh Menteri Koperasi Usaha Kecil dan Menengah, maka dilihat dari skor keseluruhan untuk tahun 2013 Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) pada Kantor Bupati Solok memperoleh predikat “cukup sehat” terutama unit simpan pinjamnya. Tingkat kesehatan KPRI Kantor Bupati Solok meningkat dibandingkan dengan tahun 2013.

Sedangkan penilaian unit simpan pinjam untuk tahun 2015 semua aspek memperoleh skor yang sama dengan tahun 2014. Di mana permodalan mencapai skor 14, kualitas aktiva produktif 11, manajemen 18, rentabilitas 10, likuiditas 10, sehingga jumlah yang diperoleh dari seluruh aspek tersebut adalah 71.

Sesuai dengan keputusan yang telah dikeluarkan oleh Menteri Koperasi Usaha Kecil dan Menengah, maka dilihat dari skor keseluruhan untuk tahun 2015 Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) pada Kantor Bupati Solok memperoleh predikat “cukup sehat” sama dengan tingkat kesehatan pada tahun 2014.

Perbandingan dengan Hasil penelitian terdahulu tentang Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Mukti Bina Usaha Kelurahan Muktisari Kota Banjar Jawa Barat Tahun 2011-2013 menunjukkan bahwa tingkat kesehatan KSP Mukti Bina Usaha tahun 2011-2013 berada dalam kategori cukup sehat secara rerata mendapatkan skor 68,02, dengan rincian (1) aspek permodalan secara rerata mendapatkan skor 10,50 dan berada pada kategori cukup sehat (2) aspek kualitas produktif secara rerata mendapatkan 13,92 dan berada dalam kategori kurang sehat (3) aspek manajemen secara rerata mendapat skor 10,60 dan berada dalam kategori cukup sehat (4) aspek efisiensi secara rerata mendapat skor 10,00 dan berada dalam kategori sehat (5) aspek likuiditas secara rerata mendapat skor 7,50 dan berada dalam kategori kurang sehat (6) aspek kemandirian dan pertumbuhan secara rerata mendapat skor 5,50 dan berada dalam kategori kurang sehat (7) aspek jati diri koperasi secara rerata mendapat skor 10,00 dan berada dalam kategori sehat (8) tingkat kesehatan KSP Mukti Bina Usaha selama 3 tahun (2011-2013) secara berturut diperoleh skor sebesar 69,10, 67,35, dan 67,60 dan berada dalam kategori cukup sehat.

Kesimpulan

Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa tingkat kesehatan KPRI Kantor Bupati Solok Periode 2013-2015 adalah sebagai berikut:

- a. Penilaian tingkat kesehatan KPRI Kantor Bupati Solok unit simpan pinjam tahun 2013 memperoleh skor 63 dan mendapat predikat “kurang sehat”, pada tahun 2014 mengalami

peningkatan dengan perolehan skor 71 dan mendapat predikat “cukup sehat”, dan pada tahun 2015 tingkat kesehatan KPRI Kantor Bupati Solok sama dengan perolehan skor tahun 2014 sebesar 71, sehingga tingkat kesehatannya sama dengan predikat “cukup sehat”.

b. Perbedaan hasil penilaian yang diperoleh antara tahun 2013, 2014, dan 2015 adalah pada aspek kualitas aktiva produktif dimana volume pinjaman pada anggota dan volume pinjaman yang diberikan tinggi pada tahun 2013.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2006. Metodologi penelitian. Yogyakarta: Bina Aksara.
- Direktorat Pengendalian Simpan Pinjam, 1999. Petunjuk Teknis Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Dan Unit Simpan Pinjam. Jakarta
- Harahap, Sofyan Safari. 2009. Analisis Kritis dan Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hendar. 2010. Manajemen Perusahaan Koperasi. Jakarta: Erlangga.
- Hendrojogi, 2004. Koperasi: Asas-asas, dan praktik. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Ihsan, Sukardi. 2005. Pengukuran Kinerja Koperasi Semarang. Pusat Pengembangan Sumberdaya Manusia Koperasi GKPRI Jawa Tengah
- Ikatan Akuntansi Indonesia, 2004. Standar Akuntansi Keuangan Per 1 Oktober 2004. Jakarta: Salemba Empat
- Ikatan Akuntansi Indonesia, 2002. Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta : PT Salemba Empat Patria.
- Keputusan Menteri Koperasi, Pengusaha Kecil Dan Menengah RI Nomor : 194/KEP/M/IX/1998 tentang Petunjuk Pelaksanaan Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Dan Unit Simpan Pinjam.
- Mamduh M Hanafi dan Abdul Halim. 2003. Analisa Laporan Keuangan. Yogyakarta : UPP AMP YKPN
- Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No.20/Per/M.KLUKM/XI/2008.
- Peraturan Menteri Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia Nomor 15/Per/M.Kukm/Ix/2015 Tentang Usaha Simpan Pinjam Oleh Koperasi Suabgyo, Ahmad. 2014. Manajemen Koperasi Simpan Pinjam. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Sugiyono. 2003. Metode Penelitian Bisnis. Bandung. Pusat Bahasa Depdiknas. Sukamdiyo. 1996. Manajemen Koperasi. Jakarta : Erlangga.
- Syamsudin, Lukman. 2004. Manajemen Keuangan Perusahaan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Pokok-Pokok Perkoperasian
- Wijaya, Amin Tunggal. 2002. Akuntansi untuk Koperasi. Yogyakarta: Harvarindo
- Mursalini, W. I. (2013). Analisis Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas Perusahaan Pada CV. Business Ali Solok. *Manajemen Dan Kewirausahaan*, 4(3), 33–51.
- Mursalini, W. I., Husni, T., & Hamidi, M. (2017a). Analysis of Cash Conversion Cycle and Sales Growth To Liquidity. *Sustainability Development in Achieving Economic Independence*, 266.
- Mursalini, W. I., Husni, T., & Hamidi, M. (2017b). Analysis of funding, working capital turnover, liquidity and sales growth to profitability. *Advanced Science Letters*, 23(9), 8341–8346.

